







































- a. Metode hiwar (percakapan), ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode tanya jawab.
- b. Metode kisah, dalam pendidikan islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa.
- c. Metode amtsal, merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan yang lain.
- d. Metode teladan, murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis didalam ruang kelas maupun di luar sekolah.
- e. Metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang continue setiap hari.
- f. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan, betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna.
- g. Metode targhib dan tarhid, yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang









terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,











Tabel 2.1

## Domain Budi Pekerti Islami Menurut Al-Qur'an dan Hadis

No	Sikap/Perilaku	Butir-butir Nilai Karakter
1	Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Iman dan Takwa, syukur, tawakkal, ikhlas, sabar, mawas diri, disiplin, berpikir jauh kedepan, jujur, amanah, pengabdian, susila, beradab.
2	Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Adil, jujur, awas diri, disiplin, kasih sayang, kerja keras, pengambil resiko, berinisiatif, kerja cerdas, kreatif, berpikir jauh kedepan/bervisi, berpikir matang, bersahaja, bersemangat, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efisien, gigih, tangguh, ulet, berkemauan keras, hemat, kukuh, lugas, mandiri, menghargai kesehatan, pengendalian diri, produktif, rajin, tekun, percaya diri, tertib, tegas, sabar, ceria/periang.
3	Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, berpikir jauh kedepan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, hemat,







professional, pemerintahan, ataupun lembaga dan institusi lainnya. Mempraktikkannya dan memberikan contoh teladan terbaik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya., merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi prilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.

Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (conscious mind) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (subconscious mind) atau pikiran subjektif. Penjelasan Adi W. Gunawan mengenai fungsi dari pikiran sadar dan bawah sadar menarik untuk dikutip.

Pikiran sadar yang secara fisik terletak dibagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di medulla oblongata





bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi, sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Diantara mereka mungkin mereka merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya, mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada dibawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa memang mereka adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negative dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang dikelak kemudian hari.

Sebagai ilustrasi, mayoritas ketika masih kanak-kanak, mereka tetap ceria walaupun kondisi ekonomi keluarganya rendah. Namun seiring perjalanan waktu, anak tersebut mungkin sering menonton sinetron menayangkan bahwa kondisi orang miskin selalu lemah dan mengalami banyak penderitaan dari orang kaya. Akhirnya, anak ini memegang kepercayaan bahwa orang miskin itu menderita dan tidak berdaya, dan orang kaya itu jahat. Selama kepercayaan ini dipegang, maka ketika dewasa, anak ini akan sulit menjadi orang yang kuat secara ekonomi, sebab keinginan untuk menjadi kaya bertentangan dengan keyakinan yang menyatakan bahwa orang kaya itu jahat. Kepercayaan ini hanya











nilai-nilai karakter dan kecerdasan sebagai satu kesatuan dalam kadar yang tinggi dan konsisten. Proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan, yang diselenggarakan oleh para pendidik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dikehendaki mengoptimalkan upaya pendidikan yang dimaksud itu.

Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter yang mulia.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa baik dari knowledge yang diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun dari pengalaman yang didapat siswa diluar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari metode yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh kontruksi terhadap sikap siswa misalnya metode diskusi, dapat mengarahkan siswa agar saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan mereka.

Maka dari itu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya proses pembelajaran ini bisa menjadi suatu perubahan yang positif dalam diri siswa dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mempraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang telah mereka pelajari dan pahami dikelas, sehingga menjadikan siswa berkarakter mulia.

